

Tanah Jakarta Diteliti untuk MRT

JAKARTA — Penelitian tanah untuk proyek *mass rapid transit* (MRT) sedang berjalan. Satu mesin untuk penelitian itu kemarin tampak di ruas Jalan Jenderal Sudirman di kawasan Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Fungsinya mengebor dan mengambil sampel tanah di tiap lapisan hingga kedalaman 30 meter.

"Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kandungan tanah karena pengeboran akan dilakukan sedalam 40 meter dari permukaan," kata Direktur Utama PT Wijaya Karya, Budi Harto, kemarin.

Budi belum bisa memastikan berapa titik yang dibutuhkan. Tapi, yang jelas, penelitian dilakukan pada setiap 50-70 meter dengan tenggat proses pengambilan sampel tanah selama tiga bulan. "Sehingga Oktober mulai *ground-breaking*," ujar Budi.

Dari pengamatan *Tempo*, sebuah alat berat pengebor tanah proyek MRT berwarna hijau diparkir di sisi jalur cepat Jalan Sudirman. Mesin untuk mengambil sampel tanah yang oleh para pekerja disebut *hammer* itu beroperasi selama delapan jam per hari. "Kami diperintahkan membuat lubang dengan cara mengebor tanah sedalam 30 meter," kata Rojak, operator alat berat *hammer* kemarin.

Sebelum pengeboran, besi berongga sepanjang 3 meter dipasang dengan mata *hammer*. Kemudian besi tersebut dibenamkan ke dalam lubang yang lebarnya sekitar setengah meter. Hingga kemarin mereka sudah menggali sedalam 15 meter dari 30 meter yang ditargetkan.

Moda transportasi MRT memang akan melaju di bawah tanah dimulai dari Senayan hingga Bundaran HI. Jalur ini adalah bagian dari 23,8 kilometer koridor Lebak Bulus-Bundaran HI. • BALENGRA